

Pengaruh model pembelajaran *think talk write* dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi pada kelas V sekolah dasar

F U Ummah^{1*}, St Y Slamet², J Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*f.umdatul@gmail.com

Abstract. *This study aims to: (1) determine the differences in the ability to write non-fiction text between students who are taught using the Think Talk Write model and the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model; (2) determine the differences in the ability to write non-fiction text between students who have high motivation and low motivation; (3) determine the interaction between learning models and learning motivation on the ability to write non-fiction text. This type of research is a Quasy Experimental with a pretest-posttest control group design. The data collection technique consisted of a test of the ability to write non-fiction texts and a learning motivation questionnaire. The prerequisite test for data analysis consisted of a normality test, a homogeneity test and a balance test. The data analysis technique was done by using Two Way Annova. The conclusions of this study: (1) there are differences in the students' abilities in writing non-fiction text which are taught using the Think, Talk, Write (TTW) and Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) learning models ($p = 0.000 < 0.05$); (2) there is a difference in the ability of students with high learning motivation and students with low reading interest in writing non-fiction texts ($p = 0.000 < 0.05$); (c) there is an interaction between learning models and learning motivation on students' ability to write non-fiction text ($p = 0.047 < 0.05$). This research contributes in helping teachers determine the right learning model for enhance students' ability to write nonfiction text in fifth grade in elementary school.*

Keywords: *ability to write non-fiction text, Cooperative Integrated Reading and Composition, think talk write, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting pada perkembangan kecerdasan sosial dan emosional siswa sebagai pendukung keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya[1]. Hal tersebut selaras dengan salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Dari tujuan tersebut Bahasa Indonesia juga mengajarkan siswa untuk mengapresiasi karya sastra, salah satunya adalah teks nonfiksi.

Satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V adalah tentang teks nonfiksi. Peranan menulis sangat penting dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar hingga tingkat

tinggi sekalipun. Bagi siswa menulis dapat digunakan sebagai sarana dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi yang dimilikinya. Indikator pembelajaran tentang teks nonfiksi dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran kompetensi tersebut dapat tercapai secara maksimal. Bagi sebagian besar siswa, menulis merupakan kegiatan yang rumit dan kompleks. Siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan gagasan, ide, dan pendapat dalam bahasa tulis. Sedangkan kegiatan menulis menduduki posisi paling kecil jika dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Rankin dan Anderson bahwa kedudukan empat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak sebanyak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 19%[2].

Sebagian besar siswa menganggap menulis berupa kegiatan yang membosankan. Selain itu, dalam kegiatan menulis siswa sulit menentukan ide, memilih kata, dan merangkainya menjadi beberapa alasan siswa enggan untuk menulis. Ada 3 kendala yang dihadapi oleh para siswa dalam menulis yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada, dan rendahnya motivasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia[1]. Kegiatan menulis kembali menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan siswa agar terampil menulis. Keterampilan menuliskan kembali isi teks nonfiksi merupakan kegiatan menuliskan kembali informasi atau materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat sendiri[3]. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca dan memahami setiap informasi yang penting. Siswa juga diminta untuk menentukan ide pokok dan ide penjelas dari masing-masing paragraf yang disajikan. Tahap selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kerangka paragraf dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan baru dengan informasi yang sama namun menggunakan kalimat sendiri dan tetap berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan model pembelajaran menulis teks nonfiksi. Kendala tersebut menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimum yang ditetapkan oleh guru. Hal tersebut dilihat dari hasil ulangan harian siswa, hasil raport, dan informasi dari guru kelas. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu model pembelajaran[4][5][6][7]. Hal tersebut menyebabkan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi. Beberapa materi yang diajarkan kepada siswa salah satunya adalah tentang menulis teks nonfiksi. Materi tersebut dapat diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model tersebut dimulai dengan berpikir (*think*) yaitu kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan. Selanjutnya, berbicara (*talk*) yaitu kegiatan bertukar pendapat untuk membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi bersama kelompoknya. Tahap terakhir adalah menulis (*write*) yaitu kegiatan menuliskan hasil diskusi[8].

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis siswa kelas V pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan *circular card* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas V di sekolah dasar. Penelitian terdahulu tidak meninjau hasil belajar siswa dengan motivasi belajar[9]. Aspek lain pada diri siswa yang mempengaruhi kemampuan dalam menulis diantaranya motivasi dalam diri untuk belajar. Pada motivasi belajar, tujuan yang ingin dicapai adalah keinginan untuk meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan pada kemampuan menulis siswa di sekolah dasar[10][11][12]. Pada saat di lapangan, peneliti melihat kurangnya motivasi pada diri siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks nonfiksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen yang diampu menggunakan model *Think Talk Write* dan siswa kelas kontrol yang diampu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Tujuan lain dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks nonfiksi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Pada penelitian ini

juga memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi pada siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimental*) dengan pretest-posttest control group design. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil pretest yang baik jika hasil dari kedua kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas V SD se-kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Terdapat 4 SD yang digunakan sebagai sampel penelitian, terdiri atas 2 SD sebagai kelas kontrol dan 2 SD sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menulis teks nonfiksi dan angket motivasi belajar siswa. Lembar tes diuji menggunakan validitas isi dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan[13]. Indikator penilaian dari kemampuan menulis teks nonfiksi khususnya teks narasi dalam penelitian ini adalah ketepatan isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan kata dan struktur kalimat, ejaan dan tata bahasa. Lembar angket diuji menggunakan korelasi *product moment*. Adapun reliabilitas pada tes kemampuan menulis teks nonfiksi dan motivasi belajar menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Setelah memenuhi prasyarat, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan *two way annova*.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah skor tes dari kemampuan menulis teks nonfiksi dan skor angket motivasi belajar. Data tersebut diambil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 97 siswa. Kelompok eksperimen terdiri dari 44 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 53 siswa. Berdasarkan data tes kemampuan menulis teks non fiksi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat dicari ukuran tendensi sentral yang terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi

Kelompok	Tes	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
		X	Modus	Median	Maks	Min	S
Eksperimen	Pretest	60,91	56	59,5	76	44	10,26
	Posttest	82,20	79	82	94	68	6,68
Kontrol	Pretest	58,25	59	59	74	39	8,91
	Posttest	73,17	74	74	89	54	9,01

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 60,91, modus sebesar 56, median sebesar 59,5, skor maksimal 76, skor minimal sebesar 44, serta standar deviasi sebesar 10,26. Pada posttest kelompok eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 82,2, modus 79, median 82, skor maksimal 94, skor minimal 68, dan standar deviasi 6,68. Kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 58,25, modus sebesar 59, median sebesar 59, skor maksimal 74, skor minimal sebesar 39, serta standar deviasi sebesar 8,91. Pada posttest kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 73,17, modus 74, median 74, skor maksimal 89, skor minimal 54, dan standar deviasi 9,01.

Pengukuran tingkat motivasi belajar siswa digunakan angket motivasi belajar. Data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berupa skor angket motivasi belajar. Data-data tersebut diambil dari sampel penelitian, yaitu siswa kelas V SDN Krasak 1 dan SDN Bangsalan 1 sebagai kelas eksperimen. Data angket motivasi belajar dikelompokkan dalam dua kategori yaitu skor diatas rata-rata termasuk kedalam kategori motivasi belajar tinggi (skor > 84) dan skor dibawah skor rata-rata termasuk kedalam

kategori motivasi belajar rendah (skor <84). Penggolongan skor kemampuan menulis teks nonfiksi juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa. Data skor kemampuan menulis teks nonfiksi berdasarkan motivasi belajar dapat disajikan secara ringkas pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Mean	S	Mean	S
Tinggi	85,58	6,12	80,12	5,49
Rendah	77,33	3,84	66,96	6,72

Berdasarkan tabel diatas, skor kemampuan menulis teks nonfiksi berdasarkan motivasi belajar diperoleh rata-rata skor pada kategori motivasi belajar tinggi adalah 82,9, standar deviasi sebesar 6,43, skor maksimal sebesar 94, serta skor minimal sebesar 68. Pada kategori motivasi belajar rendah diperoleh rata-rata skor 71,02, standar deviasi 7,67, skor maksimal 85, serta skor minimal 54. Pengujian hipotesis penelitian dengan anava terlebih dahulu harus diadakan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut berguna untuk memeriksa mengenai persyaratan yang harus dipenuhi agar pengujian dengan anava dapat dilakukan. Uji prasyarat pada penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan disajikan.

Uji normalitas dilakukan pada data posttest kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Liliefors dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal ditunjukkan dengan skor sig. 0,230 > 0,05). Uji homogenitas dilakukan melalui *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan perolehan Sign. lebih besar dari > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian variabel kemampuan menulis nonfiksi adalah homogen. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui sampel mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Uji keseimbangan dilakukan dengan uji t independent sample t-test pada pretest. Dari analisis yang dilakukan didapatkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,179 > 0,05 artinya H0 diterima bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Two Way Annova* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengujian *Two Way Annova*

Subjek	df	Mean ²	F	Sig.
Model_Pembelajaran	1	1475,634	42,149	,000
Motivasi_Belajar	1	2697,970	77,062	,000
Model Pembelajaran * Motivasi Belajar	1	142,160	4,061	,047

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh variabel model pembelajaran terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks nonfiksi, diperoleh nilai p = 0,000 < 0,05, sehingga dapat diputuskan terdapat perbedaan kemampuan menulis teks nonfiksi antara kelompok siswa yang diampu dengan model pembelajaran TTW dengan kelompok siswa CIRC. Dari rataan marginalnya, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks nonfiksi yang diajar dengan model pembelajaran TTW lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC.

Penerapan model pembelajaran TTW membuat siswa benar-benar mengalami tahap demi tahap sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Kelebihan yang didapatkan adalah kemampuan siswa dalam berpikir visual akan lebih terasah [14][15], materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna bagi siswa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa menjadi lebih berkembang, meningkatkan keaktifan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan anggota

kelompok, dan menjadikan siswa lebih terbiasa untuk berkomunikasi dan berpikir dengan diri sendiri, teman, maupun guru.

Uji hipotesis kedua diketahui hasil bahwa pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks nonfiksi, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, sehingga diketahui oleh bahwa ada misalnya perbedaan signifikan kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi antara siswa dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar berkaitan erat untuk menggerakkan siswa melakukan sesuatu[16]. Berkaitan dengan hal tersebut fungsi dari motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, termasuk dengan prestasi[17]. Motivasi belajar tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran[18][19]. Siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih bersemangat dalam belajar dan memahami materi suatu pelajaran, sehingga siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan menulis teks nonfiksi lebih baik daripada kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hasil uji hipotesis interaksi model TTW dan CIRC serta motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap variabel terikat kemampuan menulis teks nonfiksi siswa, diperoleh $p = 0,047 < 0,05$. Angka tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar pada diri siswa berpengaruh pada kemampuan menulis teks nonfiksi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki keinginan untuk belajar yang berasal dari dirinya sendiri. Jika siswa memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya, peserta didik akan melaksanakan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Dibandingkan dengan peserta didik dengan motivasi rendah akan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran dan terkesan tidak mau belajar.

Peserta didik dengan motivasi rendah hanya berniat untuk mengerjakan tugas seadanya dan tidak memperhatikan kualitas dari tulisan yang dibuatnya. Peserta didik cenderung mengerjakan tugas secara asal dan mencontek tulisan yang dibuat oleh temannya. Hal inilah yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis teks nonfiksi. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik.

4. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini: (1) ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi yang diajar menggunakan model pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) ($p = 0,000 < 0,05$); (2) ada perbedaan kemampuan siswa dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan minat membaca rendah dalam menulis teks nonfiksi ($p = 0,000 < 0,05$); (c) ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks nonfiksi ($p = 0,047 < 0,05$). Model TTW mampu mengarahkan siswa membaca secara sistematis dan mampu mendorong siswa aktif belajar dan kritis dalam berpikir karena pada model pembelajaran tersebut siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada secara individu untuk membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Selanjutnya berdiskusi bersama anggota kelompok untuk menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa yang artinya siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Apabila guru telah menerapkan model pembelajaran yang inovatif, motivasi belajar dalam diri siswa juga akan meningkat karena tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran yang nantinya mempengaruhi kemampuan menulis teks nonfiksi yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya dan mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks nonfiksi khususnya pada siswa kelas IV. Model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) mampu menjadi alternatif model yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi karena terbukti mampu memberikan pengaruh positif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa perlu ditumbuhkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan kooperatif. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Implikasi praktis penelitian ini yaitu pada aplikasi model pembelajaran yang inovatif dalam hal ini yaitu model pembelajaran *Think, Talk, Write*. Model ini mampu mengarahkan siswa membaca secara sistematis dan mampu mendorong siswa aktif belajar dan kritis dalam berpikir karena pada model pembelajaran tersebut siswa berusaha untuk menyelesaikan

masalah yang ada secara individu untuk membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

5. Referensi

- [1] S. A. Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [2] I. Cahyani 2012 *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam)
- [3] K. Saddhono & Slamet 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] L. S. Amijaya, A. Ramdani, & I. W. Merta 2018 Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik *Jurnal Pijar Mipa* **13(2)** 94-99
- [5] N. P. S. Armini, I. M. C. Wibawa, & I. N. Murda 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD *MIMBAR PGSD Undiksha* **5(2)** 1-10
- [6] N. P. W. Purnamayani, N. Dantes & K. Yudiana 2020 Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berorientasi (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovariabel Kemampuan Verbal *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* **3(1)** 43-54
- [7] M. D. S. Oktaviani, I. W. Suwatra & N. Murda. 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* **3(1)** 89-97
- [8] A. Shohimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [9] N. P. R. Eliantari, M. R. Kristiantari, & I. W. Sujana 2020 Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan circular card terhadap keterampilan menulis *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* **4(1)** 23-33
- [10] D. Adityaningrum, St. Y. Slamet, T. Budiharto 2021 Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)** 14-19
- [11] A. N. Latifah 2019 Studi perbedaan antara model pembelajaran think talk write dan example non example terhadap keterampilan menulis narasi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **7(8)**
- [12] D. A. Ariyanto 2019 Studi komparasi antara model pembelajaran think talk write dan model pembelajaran direct instruction terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **7(3)**
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [14] D. M. Parmika, N. K. Suarni, D. P. Parmiti 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* **1(3)** 129-136
- [15] N. L. P. Y. Arista & D. K. N. S. Putra 2019 Pengaruh model pembelajaran think talk write (ttw) berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia *International Journal of Elementary Education* **3(3)** 284-292
- [16] A. M. Sardiman 2011 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Press)
- [17] A. D. Astuti 2017 Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* **5(2)** 150-160
- [18] H. Fitri, I. W. Dasna & S. Suharjo 2018 Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas iv sekolah dasar *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* **3(2)** 201-212
- [19] S. P. Ningrat, I. M. Tegeh & M. Sumantri 2018 Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* **2(3)** 257-265